

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	8

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 27 No. 3 (2026): July
DOI: 10.21070/ijins.v27i3.2115

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

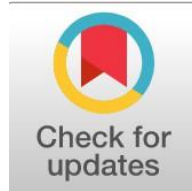
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

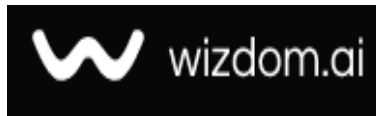
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Innovation Of Academic Supervision Models For Superior Educational Quality: Inovasi Model Supervisi Akademik Untuk Kualitas Pendidikan Yang Unggul

Rama Ilham Pratama, ramailhampratamapek@gmail.com (*)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Taufik Churahman, taufikchurahman@umsida.ac.id

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background Academic supervision plays a crucial role in developing educator professionalism and building a supportive learning ecosystem. **Specific Background** Current educational management strategies implement various academic supervision frameworks, such as coaching, clinical observation, collaborative approaches, and verbal communication strategies, to evaluate and guide teaching practices. **Knowledge Gap** Although numerous studies individually explore specific supervision techniques or general implementation challenges, systematic comparative analyses evaluating the relative strengths and specific contextual limitations across multiple models remain highly limited. **Aims** This study evaluates the comparative performance of four distinct academic supervision models, specifically coaching, clinical, collaborative, and verbal communication, to determine their respective strengths and implementation challenges. **Results** A rigorous literature review encompassing eight selected scientific articles published between 2021 and 2025 reveals that each model possesses specific advantages. The coaching model promotes open interaction but faces resistance; clinical supervision fosters innovative teaching strategies but struggles with administrative focus; collaborative supervision builds teamwork but lacks extensive empirical validation; and verbal communication improves motivation but relies heavily on the principal's communicative competence. **Novelty** This research distinctly synthesizes a multi-model comparative analysis, systematically mapping the unique benefits and specific institutional challenges of four primary supervision frameworks. **Implications** School principals must adopt adaptive, context-specific supervision strategies tailored to educator needs and institutional conditions to successfully elevate teaching quality.

Highlights:

- The coaching model strongly encourages open interaction but frequently encounters significant educator resistance.
- Clinical supervision successfully fosters specific teaching skills though it inadvertently risks an excessive administrative focus.
- Successful academic supervision strictly requires an adaptive approach tailored to the specific needs and context of the educational institution.

Keywords: Academic Supervision Innovation, Teaching Quality, Supervision Models, Literature Review, Educator Professionalism

I. Pendahuluan

Supervisi akademik merupakan elemen vital dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Baik dengan cara memberikan dukungan, bimbingan dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru. Hasan dan Anita juga menjelaskan bahwa implementasi supervisi yang efektif dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. [1] Terlebih dalam manajemen pendidikan islam yang diteliti oleh Bustaman dan Takwin menyoroti bahwa bimbingan dan pengawasan merupakan bagian dari tanggung jawab moral. [2] Hal ini dikuatkan juga oleh penelitian Samudra ketika mengkaji supervisi dari sudut pandang Al-Quran dan Hadist. Di mana peran supervisor selain bertanggungjawab meningkatkan kualitas guru dan staf juga bertanggung jawab membimbing serta mendidik mereka dengan cara yang sesuai nilai-nilai agama. [3] Selain itu bimbingan dan pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan pengelolaan yang baik akan mampu mendorong proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. [4] Penelitian oleh Anjarrini dan Rindaningsih [5] juga menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Asmarni dan Arif menjelaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengelola supervisi akademik. [6] Peran kepala madrasah mampu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Muallifah dkk juga menyoroti perlunya optimalisasi pengawasan kinerja guru sebagai upaya memperkuat mutu supervisi akademik. [7] Dengan demikian urgensi supervisi akademik sebenarnya terletak pada penciptaan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Penelitian oleh Ida & Hidayatullah [8] juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam implementasi kurikulum yang efektif.

Supervisi akademik teruji mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. [9] Salah satunya seperti supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan kolaboratif mampu mendorong kerja sama antara kepala sekolah dan guru. [10] Sehingga di dalamnya memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Dengan model ini juga proses supervisi bisa menjadi lebih efektif. [11] Supervisi kolaboratif akan sangat efektif diterapkan ketika kompetensi profesional guru masih tergolong kurang atau rendah. [12] Model lainnya adalah supervisi klinis yang diuraikan oleh Karmah dkk. Model ini berfokus pada pengamatan langsung selama proses pengajaran. [13] Dengan demikian supervisi klinis mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendalam untuk meningkatkan kompetensi guru. [14] Model supervisi klinis akan sangat efektif digunakan ketika sekolah sedang dalam proses peningkatan mutu secara kondusif dan aktif. Seperti halnya ketika guru menghadapi kendala proses pengajaran atau kondisi sekolah yang membutuhkan evaluasi proses pembelajaran secara mendalam dan objektif. [14]

Model ketiga adalah model TIRTA (Tanya, Investasi, Refleksi, Tindakan, dan Aksi) dengan pendekatan coaching. [15] Teknik berfokus untuk membantu guru menetapkan dan mencapai tujuan profesional mereka. [16] Dalam prosesnya guru didorong merenungkan praktik pengajaran mereka dan mengidentifikasi area yang dapat dikembangkan. Hasilnya memungkinkan guru untuk meningkatkan keterampilan yang reflektif. Model ini akan tepat digunakan ketika supervisor atau kepala sekolah ingin membangun hubungan yang saling mendukung dengan guru atau ketika guru memerlukan dukungan yang lebih individual dalam pengembangan profesional. [17] Selanjutnya ada model supervisi yang mengedepankan strategi komunikasi verbal. Aziz & Anjaini membahas model ini mampu berkontribusi terhadap efektivitas supervisi. Namun dengan catatan, pesan dan umpan balik yang disampaikan harus jelas dan efektif. [18] Model ini akan efektif digunakan ketika guru memiliki keterbukaan terhadap saran supervisor dan supervisor memiliki sikap empati terhadap guru, baik menghargai pendapat dan kreasi guru maupun memberikan kebebasan dalam diskusi kelompok. [19]

Empat model yang diambil menunjukan bahwa supervisi akademik mengalami pengembangan. Bahkan dari model yang ada masih terus direlevansikan dengan zaman. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa supervisi akademik masih menjadi kunci mengatasi pencapaian dan penjaminan kualitas pembelajaran. Terlebih semua memiliki peran efektivitasnya terhadap proses pembelajaran meskipun dengan beberapa tantangan yang ada. [20] Namun beberapa penelitian mengungkapkan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kurangnya pengalaman supervisor. Kohar dkk mengidentifikasi bahwa supervisor sering mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan efektif kepada guru. Hal ini disebabkan karena pengalaman yang dimiliki kurang mendalam. Sehingga mengakibatkan penerapan model supervisi menjadi tidak optimal. [21] Pada gilirannya juga akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

Rekomendasi yang diberikan oleh penelitian sebelum-sebelumnya membahas terkait strategi dan tantangan, pengembangan, ataupun efektivitas salah satu model supervisi. Dalam penelitian yang membahas terkait strategi dan tantangan terdapat delapan belas unsur tantangan dan dua puluh dua unsur strategi. Unsur tantangan terbesar ada pada kategori domain manajemen kepegawaian yang menghambat supervisi akademik. Sedangkan unsur strateginya didominasi dengan strategi pengembangan tahap supervisi akademik [20]. Adapun penelitian terkait pengembangan model supervisi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan seluruh guru yang tersertifikasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga menghasilkan model supervisi yang relevan dan sesuai pada tingkat kebutuhan sekolah [22] [21]. Ada juga penelitian sebelumnya yang membahas terkait efektivitas salah satu model supervisi terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menganalisis metode dan teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah untuk mengetahui strategi implementasi supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kinerja guru [1] [23].

Belum ada yang secara komparatif membandingkan model supervisi. Kesenjangan inilah yang menarik peneliti untuk menelaah perbandingan efektivitas beberapa model supervisi akademik. Artikel ini menawarkan kebaruan dengan pendekatan yang lebih komprehensif pada empat model yang diambil: 1) Supervisi dengan Pendampingan (Coaching), 2)

Supervisi Klinis, 3) Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif, dan 4) Supervisi Akademik dengan Strategi Komunikasi Verbal. Dengan demikian artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dengan memberikan rekomendasi berbasis data. Karena evaluasi berbasis data mampu menjadikan hasil ataupun rekomendasi lebih objektif dan terarah. Hal ini akan memudahkan praktik supervisi yang lebih efektif pada sekolah-sekolah di Indonesia. Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menetapkan dua pertanyaan mendasar. Pertama, bagaimana perbandingan efektivitas model supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan kompetensi profesional guru. Kedua, apa saja tantangan yang dihadapi ketika proses supervisi akademik.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar di atas. Baik dari faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model supervisi akademik, serta perbedaan efektivitas model supervisi akademik. Pemilihan metode ini mempertimbangkan relevansi metode dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi yang relevan melalui literatur terdahulu. Kajian pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisa, dan mengkaji ulang berbagai penelitian sebelumnya secara terstruktur. Tujuan dari metode ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik tertentu. [23] Jenis literatur yang dipilih adalah artikel jurnal ilmiah terpublikasi. Hal ini mengeklusi buku, Book Chapters, Artikel Proceeding, Missing Link URLs, Artikel Duplikasi, Missing DOI. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar. Pencarian awal menggunakan kata kunci “supervisi akademik”. Ditemukan 67.100 hasil yang ada. Kemudian dieklusi kembali dari tahun publikasi. Kriteria tahun yang ditetapkan adalah artikel ilmiah yang dipublish lima tahun ke belakang. Terhitung dari tahun 2021, terdapat 12.100 yang memenuhi kriteria inklusi. Kemudian peneliti mengerucutkan lagi hanya terbatas pada artikel kajian. Tersisa 79 artikel ilmiah. Langkah selanjutnya peneliti menentukan kualitas artikel melalui kategori penerbit yang minimal terindeks Science and Technology (Sinta) tiga. Setelah proses panjang menginklusi dari tahun terbit 2021-2025, kemudian dikerucutkan dari hasil publikasi yang hanya tergolong artikel ilmiah, disaring kembali pada artikel yang menggunakan model supervisi yang terpilih untuk dikaji, kemudian mengerucutkan penelitian hanya pada lembaga pendidikan, dan menentukan Sinta 3 ke atas, maka tersisa 8 artikel jurnal ilmiah. Tahap terakhir peneliti menganalisa menggunakan metode kajian pustaka dengan kolom tabulasi yang terdiri dari sumber, definisi atau teori supervisi, efektivitas, kelebihan dan tantangan setiap model supervisi untuk menilai efektifitas penggunaannya pada sekolah-sekolah di Indonesia.

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis mendalam terhadap 8 artikel terpilih dilakukan dengan telaah terhadap seluruh bagian artikel. Hal ini dilakukan melalui pembagian peran penulis dengan orientasi yang kuat untuk mengidentifikasi lingkup (scope) unsur kelebihan dan unsur kekurangan dalam model supervisi akademik yang diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia. Hasil scoping review yang dilakukan oleh penulis kemudian dikaji ulang untuk disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis setiap model supervisi akademik

No	Sumber	Model Supervisi	Efektivitas	Kelebihan	Tantangan
1	Suharyanto dkk (2024)	Model supervisi coaching yang digunakan dalam artikel ini adalah model TIRTA, yang merupakan akronim dari Tujuan (T), Identifikasi (I), Rencana Aksi (R), dan Tanggungjawab (TA)	1. Ketika ada kebutuhan peningkatan kompetensi guru 2. Sekolah ingin membangun budaya reflektif 3. Guru mengalami hambatan internal atau membutuhkan pendampingan	1. Mendorong interaksi yang lebih terbuka dan kepercayaan antara kepala sekolah dan guru 2. Membantu guru dalam mengidentifikasi tujuan dan rencana aksi untuk meningkatkan kompetensi mereka 3. Penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru	1. Resistensi guru menyebabkan penolakan dari pendekatan ini 2. Kepala sekolah seringkali memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk melakukan sesi coaching yang efektif dan memahami model supervisi coaching dengan lebih dalam
2	Slamet & Fatimah (2025)	Model supervisi klinis yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut	1. Ketika ada kelemahan dalam mengajar 2. Metode pengajaran guru kurang inovatif 3. Proses pembelajaran atau hasil belajar siswa rendah	1. Guru lebih memahami strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif 2. Guru termotivasi untuk memanfaatkan berbagai media, termasuk teknologi digital 3. Meningkatnya tanggung jawab guru terhadap kebutuhan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif	1. Beberapa guru tidak sepenuhnya memahami tujuan pengawasan, sehingga menghambat proses 2. Tindak lanjut setelah pengawasan kadang kurang maksimal, sehingga tidak semua rekomendasi diterapkan secara efektif

3	Suparmi (2023)	Model supervisi klinis dengan proses yang melibatkan observasi, analisis data, dan refleksi untuk mengurangi kesenjangan antara perilaku mengajar yang nyata dan yang ideal	1. Proses pembelajaran atau hasil belajar siswa rendah 2. Guru membutuhkan bimbingan teknis mengajar 3. Hubungan kepala sekolah dengan guru bersifat kolegial	1. Pengawasan klinis terbukti meningkatkan keterampilan mengajar guru 2. Hubungan antara guru dan supervisor bersifat sejajar, menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi 3. Membantu guru dalam menguasai aspek teknis pembelajaran	1. Guru yang terbiasa dengan metode lama mungkin merasa sulit untuk menerima perubahan yang diusulkan selama supervisi
4	Dzulfah et al. (2022)	Model supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru secara langsung dan sistematis	1. Proses pembelajaran atau hasil belajar siswa rendah 2. Guru membutuhkan bimbingan teknis mengajar 3. Hubungan kepala sekolah dengan guru bersifat kolegial	1. Menciptakan hubungan kerja yang positif antara guru dan supervisor, sehingga guru merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran 2. Mendorong guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif	1. Dalam beberapa kasus, pengawasan lebih fokus pada aspek administratif daripada aspek klinis, yang mengurangi dampak positif pada kreativitas guru
5	Darif dkk (2024)	Model supervisi kolaboratif yang mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator untuk membantu guru dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi secara bersamaan	1. Ketika sekolah ingin membangun budaya kerja tim 2. Permasalahan guru bersifat umum dan dialami bersama 3. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator	1. Mendorong guru untuk bertanya dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi 2. Menciptakan lingkungan kerja yang positif 3. Efektif dalam meningkatkan keterampilan profesional guru	1. Terkadang pengawasan lebih terfokus pada aspek administratif dibandingkan pada pengembangan pedagogi, yang dapat mengurangi dampaknya
6	Dewi dkk (2024)	Model supervisi kolaboratif dengan pendekatan diskusi yang terbuka dan fleksibel	1. Ketika guru mampu terbuka terhadap masukan dari teman sejawat dan bersedia berdiskusi serta berbagi pengalaman 2. Sekolah ingin membangun budaya kolegial	1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan 2. Mendorong partisipasi aktif dari guru dalam proses supervisi	1. Tidak selalu menghasilkan hasil yang diharapkan 2. Penelitian terkait efektivitas supervisi kolaboratif masih terbatas
7	Neliwati et al. (2024)	Model supervisi komunikasi yang membangun komunikasi efektif dengan staf untuk mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif	1. Ketika terjadi hambatan komunikasi di sekolah 2. Sekolah ingin meningkatkan keterbukaan dan partisipasi	1. Komunikasi yang efektif dari kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta mendukung prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik 2. Menciptakan suasana kerja yang produktif	1. Tergantung pada komunikasi efektif kepala sekolah 2. Memerlukan pendekatan yang tepat ketika di lapangan
8	Amin (2022)	Model supervisi komunikasi yang	1. Motivasi kerja guru rendah dan	1. Dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru	1. Perilaku komunikasi yang kurang baik dapat

mencakup pemberian instruksi, penyampaian informasi, nasihat, dan evaluasi kinerja

kinerja belum maksimal

ataupun tenaga kependidikan

menghambat efektivitas manajemen

2. Iklim sekolah kurang kondusif

2. Mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif

2. Motivasi kerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang tidak selalu dapat dikelola oleh kepala sekolah

3. Informasi, instruksi, atau evaluasi tidak tersampaikan dengan jelas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap model supervisi akademik memiliki tujuan atau efektifitas, kelebihan, dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Model pembinaan supervisi seperti yang dijelaskan oleh Suharyanto dkk [24], terbukti mampu mendorong interaksi yang lebih terbuka antara kepala sekolah dan guru, serta membantu guru dalam menetapkan tujuan dan rencana aksi untuk peningkatan kompetensi. Di luar itu, tantangan muncul dari resistensi guru yang seringkali menolak pendekatan ini. Kendala lain juga muncul dari kurangnya pemahaman supervisor terkait model supervisi coaching TIRTA. Terlebih jadwal kepala sekolah yang padat juga mempengaruhi pendalaman dan tindak lanjut model ini. Sedangkan model supervisi klinis yang diulas oleh Fatimah [25] menunjukkan bahwa guru dapat lebih memahami strategi pembelajaran yang inovatif. Ia juga menjelaskan beberapa kesulitan guru dalam memahami tujuan pengawasan yang sebenarnya. Suparmi [26] menegaskan bahwa model supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan mengajar melalui observasi dan refleksi, meskipun guru yang terbiasa dengan metode lama mungkin merasa kesulitan menerima perubahan. Dzulfah dkk. [27] menambahkan bahwa model supervisi klinis juga dapat menciptakan hubungan kerja yang positif. Hanya saja terkadang lebih fokus pada aspek administratif. Hal ini justru mengurangi dampak positif pada proses pembelajaran.

Model supervisi kolaboratif yang dijelaskan oleh Darif dkk [28] memiliki keunggulan mampu mendorong guru untuk aktif mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam hal ini Churahman [29] juga menekankan pentingnya pengawasan dalam konteks pendidikan Islam yang dapat memperkaya pengalaman belajar guru. Dewi dkk [30] menambahkan catatan bahwa model supervisi kolaboratif dapat memberikan peningkatan kualitas pembelajaran. Hanya saja penelitian tentang efektivitasnya masih terbatas. Di lain sisi, Neliwati dkk. [31] menyoroti pentingnya komunikasi efektif dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Kelemahan dari model ini terletak pada ketergantungannya terhadap kemampuan komunikasi. Hal ini senada dengan penjelasan Amin [32] yang mengungkapkan bahwa komunikasi yang kurang baik dapat menghambat efektivitas manajemen meskipun model ini dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif,

Secara keseluruhan dari analisis ini menunjukkan bahwa pengembangan dan penerapan model supervisi yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi sekolah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan kondisi guru, kebutuhan sekolah, dan kemampuan supervisor dapat mempengaruhi efektifitas model supervisi dalam pelaksanaannya.

IV. Simpulan

Diketahui dari hasil kajian pustaka pada delapan artikel ilmiah yang dianalisis bahwa setiap model supervisi akademik memiliki karakteristik, keunggulan, serta tantangan atau kekurangan yang berbeda dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Model supervisi coaching (TIRTA) efektif digunakan ketika guru membutuhkan pendampingan individual dan penguatan budaya reflektif. Dikarenakan model ini mampu membangun hubungan yang terbuka dan mendorong guru menetapkan tujuan pengembangan diri secara terarah. Sedangkan supervisi klinis terbukti lebih tepat diterapkan ketika terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran. Melalui observasi langsung, analisis, dan refleksi selama proses supervisi klinis dapat memperoleh umpan balik yang konkret untuk memperbaiki praktik mengajar. Selain itu supervisi kolaboratif efektif dalam membangun budaya kerja tim dan kolegialitas antar guru. Hal ini berdampak positif terhadap permasalahan pembelajaran yang pada akhirnya dapat diselesaikan secara bersama-sama. Adapun model supervisi dengan strategi komunikasi verbal berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif serta meningkatkan motivasi dan kinerja guru, terlebih ketika hambatan komunikasi menjadi permasalahan utama di sekolah.

Implementasi keempat model tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala. Dikarenakan masih terdapat kendala seperti resistensi guru terhadap perubahan, keterbatasan pengalaman dan waktu supervisor atau kepala sekolah, kurang optimalnya tindak lanjut hasil supervisi, hingga ketergantungan pada kemampuan komunikasi kepala sekolah. Sehingga efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, kondisi sekolah, serta kompetensi supervisor dalam memilih dan menerapkan model yang sesuai. Hasil ini menyimpulkan bahwa tidak ada satu model supervisi yang paling unggul secara mutlak. Sehingga perlu adanya penyesuaian dengan kebutuhan dan konteks pada masing-masing lembaga pendidikan. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan sekolah agar supervisi akademik benar-benar mampu berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk seluruh Bapak Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Terkhusus para dosen pengampu mata kuliah di Magister Manajemen Pendidikan Islam fakultas Agama Islam. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan bermanfaat bagi seluruh mahasiswa UMSIDA dan menjadi timbangan amal kebaikan yang

selalu mengalir untuk seluruh dosen pengampu. Rasa syukur dan terima kasih juga tidak lupa penulis ucapkan secara khusus kepada dosen pembimbing dan juga ibu Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I, yang selalu membimbing penulis hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah membalas kebaikan, waktu, dan tenaga yang disempatkan untuk penulis dengan sebaik-baiknya pembalasan di dunia dan akhirat.

References

1. M. Hasan and Anita, "Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya," *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 85–97, 2022, doi: 10.24127/att.v6i521a2366.
2. R. Bustamam and Takwim, "Tipe dan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam," *J. Pustaka Cendekia Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–27, 2023, doi: 10.70292/jpcp.v1i01.5.
3. Alam Samudra, L. R. Permatasari, M. Saputri, and Subandi, "Supervisi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *IJRC: Indones. J. Religious Center*, vol. 2, no. 3, pp. 23–30, 2024, doi: 10.61214/ijrc.v2i3.
4. R. Ferina, N. Fitriyani, N. K. Yusuf, and Subandi, "Urgensi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 3, pp. 49816–49823, 2024. [Online]. Available: <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23701>
5. K. Anjarrini and I. Rindaningsih, "Peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah sebagai unggulan sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang," *MANAZHIM*, vol. 4, no. 2, pp. 452–474, Aug. 2022, doi: 10.36088/manazhim.v4i2.1952.
6. T. Asmarni and M. Arif, "Pengelolaan supervisi akademik kepala madrasah di MTsN 1 Lima Puluh Kota," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 4006–4013, 2023. [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5880>
7. I. Muallifah, N. Nadilla, N. F. Amelia Putri, and U. Hasana, "Optimalisasi pengawasan kinerja guru dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas mutu supervisi akademik," *JGK: J. Guru Kita*, vol. 8, no. 2, pp. 320–326, Mar. 2024, doi: 10.24114/jgk.v8i2.54188.
8. M. Hidayatullah and I. Rindaningsih, "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama," *J. Cendekiawan Ilm. PLS*, vol. 8, 2023, doi: 10.37058/jpls.v7i1.
9. D. Sumolang, J. Rawis, R. D. H. Pangkey, and M. A. J. Liando, "Layanan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 49 Manado di era Society 5.0," *SEIKO: J. Manag. Bus.*, vol. 6, no. 2, pp. 555–564, 2023, doi: 10.37531/sejaman.v6i2.4766.
10. E. Purwaningsih, K. Najwa, N. Nahidah, A. Hariyadi, and Su'ad, "Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru," *Equity Educ. J.*, pp. 30–36, 2023, doi: 10.37304/ej.v5i1.8257.
11. C. P. Kusumaningsih, Y. Dwikurnaningsih, and H. Sanoto, "Strategi supervisi efektif: Menerapkan prinsip Marzano untuk meningkatkan kinerja guru," *J. Basicedu*, vol. 8, no. 6, pp. 4550–4561, 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i6.9014.
12. Jumadinanto, "Penelitian tindakan sekolah penerapan pendekatan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 4 Balung Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023," *J. IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, vol. 13, pp. 70–78, Jun. 2023. [Online]. Available: <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
13. Karmah, M. Maryati, and N. Munafiah, "Strategi supervisi klinis kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Cibitung," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 4, 2024, doi: 10.31004/irje.v4i4.1048.
14. Nurussalami and N. Muharrarafah, "Strategi supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh," *Repository Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, vol. 12, no. 1, pp. 100–111, 2023. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29279>
15. Salmah, "Supervisi akademik dengan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran pendekatan scientific," *Daiwi Widya J. Pendidik.*, vol. 7, no. 4, pp. 23–34, 2020, doi: 10.37637/dw.v7i5.671.
16. S. U. Hanik, M. I. Hilmi, D. Rindriani, F. Meiyasinta, M. R. Arifin, and S. N. Antari, "Peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik dengan teknik coaching di sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 8, no. 5, pp. 3799–3805, Aug. 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i5.8088.
17. J. Juhadira, H. Hasniati, R. Ririk, L. Lilianti, and N. Nasir, "Implementasi metode coaching dalam supervisi akademik," *J. Ilmu Manaj. Sos. Humaniora (JIMSH)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, Feb. 2024, doi: 10.51454/jimsh.v6i1.404.
18. N. Aziz, M. Anjani, and Samhidin, "Strategi komunikasi verbal dalam pelaksanaan supervisi di MTs SA Nurul Huda," *Karimah Tauhid*, vol. 4, no. 1, pp. 525–539, 2025, doi: 10.30997/karimahtauhid.v4i1.17134.
19. M. Bachtiar, C. Rafiudin, and A. Fauzi, "Analisis peran komunikasi efektif dalam supervisi pendidikan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru," *JiIP: J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, pp. 3288–3296, Mar. 2024. [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
20. C. Warhamni, E. Herawan, T. C. Kurniatun, and A. Sudarsyah, "Tantangan dan strategi dalam supervisi akademik pada sekolah-sekolah di Indonesia: Tinjauan lingkup," *Didaktika: J. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, 2024, doi: 10.58230/27454312.1315.
21. D. A. Kohar, A. Abdullah, I. Destian, J. Jahari, and M. Erihadiana, "Analisis pelaksanaan supervisi akademik sekolah, faktor pendukung dan penghambatnya," *J. Educatio*, vol. 10, no. 2, pp. 695–705, 2024, doi: 10.31949/educatio.v10i2.8147.
22. L. E. Lelatobur and M. Waruwu, "Peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru," *Indones. J. Instruction*, vol. 5, no. 1, pp. 108–116, Jan. 2024, doi: 10.23887/iji.v5i1.74953.
23. D. Z. Ahmad, A. Gunawan, A. Suryana, E. S. Suherni, and S. Mulyani, "Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran," *Studia Manageria: J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 73–84, 2023, doi: 10.19109/studiamanageria.v5i2.20175.
24. S. H. Soro, A. Rahman Hakim, S. Rahayu, and W. Restuning Pangestuti, "Implementasi supervisi akademik berbasis coaching oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri Cicalengka 06 Kabupaten Bandung," *Edukasia: J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, pp. 2235–2242, 2024. [Online]. Available:

<https://jurnaledukasia.org>

25. M. Fatimah, "Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam melalui supervisi klinis," 2025, doi: 10.58230/27454312.2012.
26. P. Suparmi, "Supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru SD," *J. Educ. Action Res.*, vol. 7, no. 2, pp. 207–214, May 2023, doi: 10.23887/jear.v7i2.59483.
27. E. J. Sastradiharja, S. B. Tanrere, and F. Dzulfah, "Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan model supervisi klinis terhadap kreativitas mengajar guru," *Edukasi Islami: J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 3, p. 831, Oct. 2022, doi: 10.30868/ei.v11i03.3175.
28. M. Darif, Sudadio, and Y. Yuhana, "Implementasi supervisi kolaboratif dalam peningkatan kompetensi profesional guru," *Edukasi: J. Pendidik.*, 2024, doi: 10.31571/edukasi.v21i1.7511.
29. T. Churahman, M. Hidayatullah, M. Istikomah, and M. Diterbitkan oleh, *Supervisi Pendidikan Islam*. Sidoarjo, Indonesia: Umsida Press, 2022, doi: 10.21070/2022/978-623-464-056-4.
30. D. A. Nafis, A. Suryana, and Y. Rayahsih, "Pengaruh supervisi kolaboratif terhadap kinerja mengajar guru: Alternatif akselerasi peningkatan kualitas pembelajaran," *Didaktika: J. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, 2024. [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org>
31. Neliwati, A. Umar, and Y. Nasril, "Pelaksanaan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMA Cerdas Murni Tembung," *G-Couns: J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 9, no. 1, pp. 356–366, Aug. 2024, doi: 10.31316/gcouns.v9i1.6315.
32. M. A. S. Amin, "Perilaku komunikasi dan motivasi kerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 2, pp. 511–519, Apr. 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i2.2256.